

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Locus of Control dengan Prestasi Belajar

Berhubungan dengan kajian teoretik, pengolahan data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian yang dilakukan sejak Januari – Juni 2018 di SMK 51 Jakarta yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta. Semakin baik siswa mengetahui *locus of control* maka, semakin tinggi prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini didapatkan dari data yang berdistribusi normal dan persamaan regresi linier sederhana sebesar $\hat{Y} = 52,69 + 0,335X_1$. Lalu, antara *locus of control* dengan prestasi belajar mendapatkan t_{hitung} sebesar $12,567 > t_{tabel} 1,657$ dan taraf signifikansi 0,00 sehingga, ada hubungan yang positif dan signifikan. Besar sumbangan variabel *locus of control* dengan prestasi belajar sebesar 55,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Konsep Diri dengan Prestasi Belajar

Berhubungan dengan kajian teoretik, pengolahan data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian variabel konsep diri dengan prestasi belajar yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta. Semakin tinggi konsep diri siswa maka, semakin tinggi prestasi siswa belajar di sekolah tersebut. Hal ini didapatkan dari data yang berdistribusi normal dan persamaan regresi linier sederhana sebesar $\hat{Y} = 58,45 + 0,2241X_2$. Lalu, mendapatkan $t_{hitung} 9,533 > t_{tabel} 1,657$ dan taraf signifikansi 0.00 sehingga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Besarnya sumbangan variabel konsep diri dengan prestasi belajar yaitu 42,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. IMPLIKASI

1. Locus of Control dengan Prestasi Belajar

Mengacu pada kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 51 Jakarta. Ini merupakan salah satu bukti bahwa *locus of control* dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan skor indikator pada variabel *locus of control* dengan prestasi belajar dapat diketahui bahwa yang memiliki skor tertinggi yaitu, indikator internal dengan sub indikator kepercayaan sebesar 27,11%. Hal ini terjadi karena siswa banyak yang percaya atau yakin atas usahanya berpengaruh pada hasil yang diterima. Selanjutnya, indikator internal dengan sub indikator tanggungjawab 25,55%. Lalu, indikator eksternal dengan sub indikator keberuntungan

sebesar 24,47% dan persentase terendah yaitu indikator eksternal dengan sub indikator lingkungan (diluar diri mereka) sebesar 22,87%. Hal ini terjadi bahwa siswa kurang dapat memegang kendali diri untuk tidak berpengaruh dengan lingkungan pertemanan.

2. Konsep Diri dengan Prestasi Belajar

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 51 Jakarta. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan pada hasil perhitungan skor dimensi konsep diri, maka dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor tertinggi yakni dimensi gambaran diri dengan sumbangan presentase 33,93%. Selanjutnya, dimensi penilaian dengan indikator evaluasi diri sebesar 33,53%. Sedangkan skor terendah yaitu dimensi cita-cita diri dengan indikator pandangan masa depan sebesar 32,55%. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang merencanakan untuk kegiatan akademik.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang mungkin dapat menjadi masukan untuk meningkatkan prestasi belajar, antara lain:

1. Dilihat dari perhitungan skor indikator variabel *locus of control*, indikator eksternal dengan sub indikator lingkungan luar memiliki skor terendah dalam perhitungan data. Untuk itu, sebaiknya siswa dan guru dapat saling bersinergi untuk membuat kelas lebih kondusif dan tertib terutama disaat ulangan. Sebaiknya, guru memberikan ganjaran untuk siswa yang mengerjakan ulangan yang tidak jujur. Lalu, guru bimbingan konseling dapat memberikan motivasi kepada siswa, agar tidak mudah terpengaruh pada lingkungan luar dan percaya pada diri sendiri.
2. Dilihat dari perhitungan skor dimensi konsep diri, hasilnya dimensi cita – cita diri dengan indikator pandangan masa depan memiliki skor terendah. Oleh karena itu, sebaiknya siswa dapat merencanakan kegiatan akademik untuk mengejar cita-cita. Guru juga memiliki peran untuk memberikan dukungan, informasi, dan gambaran untuk memunculkan harapan. Sehingga siswa memiliki tujuan atau cita-cita dan semangat untuk menjadi lebih baik.